



STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA RUMAHAN BERBASIS POTENSI LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KELUARGA

Dyah Hapsari ENH, E.S. Halimi, Rudy Kurniawan, Yusnaini, dan Rogaiyah
Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Dosen Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan memberdayakan usaha rumahan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tanjung Batu yang berbasis pada potensi lokal. Kegiatan ini juga berusaha untuk membekali warga masyarakat dengan wawasan dan memotivasi untuk mau berusaha dengan harapan nantinya mereka dapat mengembangkan beragam usaha sebagai sumber pendapatan yang bertumpu pada potensi lokal yang dimiliki desa tersebut. Kegiatan yang menitikberatkan pada Strategi Pemberdayaan Usaha Rumahan Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga ini diikuti oleh 21 orang yang hadir yang mayoritas adalah kaum wanita. Materi yang diberikan terfokus pada upaya mengubah pola pikir mereka agar mau memanfaatkan potensi lokal yang ada dan setelah itu tim pengabdian mengidentifikasi berbagai usaha rumahan penduduk setempat untuk diberdayakan sesuai dengan kekuatan yang dimiliki.

Kata Kunci: *Pemberdayaan masyarakat, usaha rumahan, potensi lokal*

I. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

Program-program pemberdayaan sumberdaya manusia telah dilakukan pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan. Tidak hanya itu, masyarakat juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan serta dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

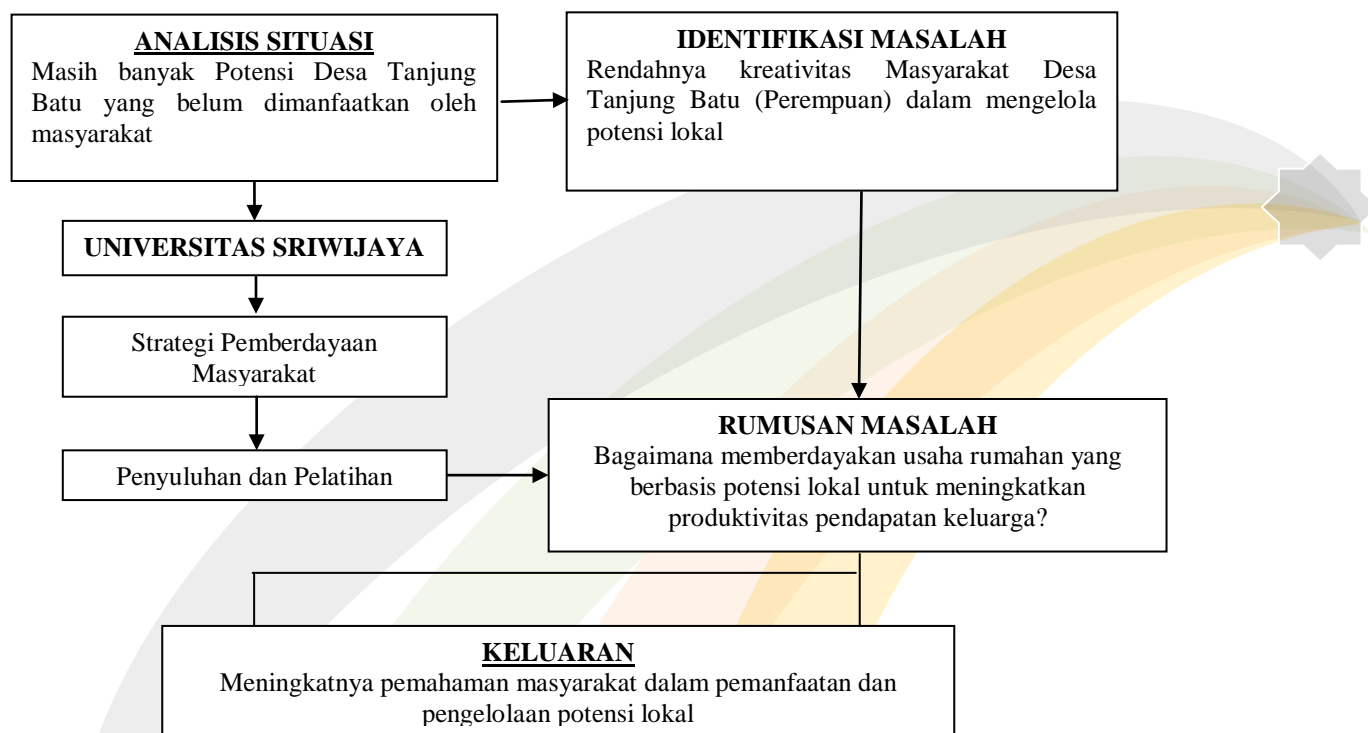
Desa Tanjung Batu merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan. Masyarakat Desa Tanjung Batu sebagian besar penduduknya masih menggantungkan pada sektor perkebunan dan perikanan. Ada juga profesi mereka sebagai pandai besi dan emas, perak, serta tenun songket. Mayoritas keadaan petani saat ini masih belum menggembirakan karena hasil yang diperoleh tidak seimbang dengan biaya yang dikeluarkan dalam pemeliharaan pertanian dan perkebunan. Kondisi ekonomi masyarakatpun masih banyak yang belum seperti yang diharapkan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-haripun mereka belum tercukupi, termasuk tidak mampu untuk memenuhi biaya pendidikan bagi anak-anaknya. Di samping itu besarnya biaya pendidikan terutama jenjang pendidikan tingkat menengah maupun tinggi, juga mengakibatkan banyak perempuan yang tidak bisa melanjutkan studinya.

Potensi Desa Tanjung Batu yang potensial seharusnya menjadi modal bagi masyarakat dalam membangun desanya. Namun, hal tersebut belum dapat dilakukan secara maksimal karena masih lemahnya SDM di Desa Tanjung Batu yang memanfaatkan secara maksimal potensi desa yang ada. Hal ini dikarenakan tidak adanya kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal yang sangat berguna dalam membantu perekonomian keluarga.

Identifikasi dan Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah bagaimana memberdayakan usaha rumah tangga yang berbasis potensi lokal untuk meningkatkan produktivitas pendapatan keluarga.

II. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH



TUJUAN KEGIATAN PPM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan memberdayakan usaha rumahan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tanjung Batu yang berbasis pada potensi lokal.

TUJUAN KEGIATAN PPM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan memberdayakan usaha rumahan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tanjung Batu yang berbasis pada potensi lokal.

MANFAAT KEGIATAN PPM

Kegiatan ini diharapkan dapat membekali masyarakat Desa Tanjung Batu khususnya yang mempunyai usaha rumahan untuk mampu menangkap peluang dan merealisasikan strategi mereka dalam membantu mengembangkan usaha rumahan yang berbasis potensi lokal sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

A. KHALAYAK SASARAN

Masyarakat Desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir khususnya yang mempunyai usaha rumahan dan yang ingin mengembangkan usaha mereka menjadi lebih besar.



B. Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanjung Batu

Masyarakat Desa Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir mempunyai mata pencaharian yang beragam. Berikut data mata pencaharian masyarakat Desa Tanjung Batu:

Tabel 1
Profesi Penduduk Kec. Tanjung Batu

NO	PROFESI	JENIS KELAMIN	PERSENTASE %
1	Pengrajin (Pandai Besi, Penenun Songket, Rumah Knochdown / Bongkar pasang, dll)	Pria & Wanita	30%
2	Buruh & Sopir	Pria	5%
3	Pedagang	Pria & Wanita	6%
4	Petani	Pria & Wanita	20%
5	Peternak	Pria & Wanita	10%
6	PNS/TNI/POLRI/Pensiunan	Pria & Wanita	20%
7	Nelayan	Pria	5%
8	Lain-lain	Pria & Wanita	4%

Sumber : Kantor Kelurahan Tanjung Batu, 2014

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa memang di desa Tanjung Batu ini yang memiliki profesi sebagai pengrajin mendominasi bila dibandingkan dengan profesi yang lainnya dan ini menunjukkan bahwa potensi desa Tanjung Batu sangat banyak yang belum optimal dimanfaatkan. Keberhasilan suatu pemberdayaan tergantung kepada kejelasan tujuan-tujuan yang ditetapkan untuk mencapai semuanya itu dan efektifitas pemberdayaan, tergantung kepada keseriusan, kedisiplinan dan keprofesionalan personal/ fasilitatornya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di kelurahan Tanjung Batu cukup berhasil mendorong tumbuhnya minat dan semangat berusaha dikalangan masyarakat desa Tanjung Batu. Seperti misalnya pada usaha tenun songket dilakukan secara manajemen keluarga mulai dari ibunya sampai pada anak-anaknya. Sejak kecil anak-anak pengrajin songket sudah diajarkan sehingga usaha tenun songket dapat berlangsung secara turun-temurun dilestarikan oleh keluarga tersebut. Kemampuan dalam menenun sepasang songket menghabiskan waktu \pm 15 hari dari pukul 08.00 – 17.00 WIB dengan modal yang sangat terbatas mereka terus menekuni usaha ini untuk menopang kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam hal pemasaran hasil kerajinan songket home industry ini tidak menemukan kendala, karena para pembeli/penampung langsung mendatangi usaha home industry tersebut, sehingga tidak membutuhkan biaya transportasi. Adapun harga jual yang bisa terjadi rata-rata Rp. 800.000,- dengan kualitas songket standar. Dari hasil penjualan tersebut di potong Rp. 200.000,- untuk modal bahan, Rp. 200.000,- untuk para karyawan, tidak lain adalah anak-anak perempuan dari pemilik usaha tenun songket tersebut yang diberdayakan.

Usaha pandai besi ini juga merupakan usaha warisan turun-temurun. Usaha pandai besi yang dikelola sudah mulai dilakukan dengan bantuan tenaga mesin, sehingga sehari mampu



menghasilkan 30 sampai 40 buah bahan jadi, seperti parang, pisau, dan alat pertanian lainnya seperti dodos (sejenis cangkul kecil), tembilang dan sejenisnya.

Kalau pandai besi mampu menghasilkan 30 buah parang saja contohnya, dengan harga jual satu parang Rp. 30.000,- maka akan memperoleh pemasukan Rp. 900.000,- dipotong biaya karyawan dan bahan modal, 1 kg besi bekas per mobil Rp. 12.000,- dan untuk menghasilkan 1 buah cangkul, membutuhkan 2 kg besi bekas per mobil. Artinya membutuhkan modal Rp. 24.000,-.

Pada tahun 2012 kelompok pengrajin pandai besi pernah mendapat bantuan modal dari Dinas DISPERINDAG berupa mesin hummer. Alat ini sangat membantu dalam pengembangan dan kelancaran usaha pandai besi bagi masyarakat karena memang wilayah. Kec. Tanjung Batu ini merupakan salah satu penghasil pandai besi yang berkualitas.

Untuk usaha kerajinan perak juga banyak terdapat di masyarakat Tanjung batu, kendalanya pada desain motif dan pemasaran. Selain itu permodalan untuk membeli perak. Untuk bisa mencapai usaha yang mandiri dan menembus pasaran, tim pengabdian FISIP Unsri memberikan serangkaian materi strategi tentang pemberdayaan dan proses pendampingan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah pola pikir peserta ke pola pikir yang sejalan dengan semangat berusaha. Materi yang diberikan pada pelatihan diantaranya adalah menjadi wirausaha, berpikir perubahan dan berorientasi tindakan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh karena itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi oleh strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. . Setelah penyampaian materi selesai acara dilanjutkan dengan dialog antara peserta dengan nara sumber. Setelah pelatihan ini tim FISIP Unsri datang ke beberapa usaha dari masyarakat Tanjung Batu sambil melakukan diskusi dan membantu para pemilik usaha untuk menyelesaikan kendala-kendala yang mereka temui untuk mengembangkan usaha mereka.

Kendala terbesar yang ditemui tim FISIP Unsri selama proses pendampingan adalah minimnya kemampuan didalam mengutarakan pendapat maupun keberanian didalam menceritakan usaha mereka tetapi mereka bisa diajak untuk berdiskusi walaupun ada keterbatasan dalam menuangkan gagasan mereka.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kec. Tanjung Batu kabupaten Ogan Ilir bertujuan untuk meningkatkan sinergi dan optimalisasi pemberdayaan masyarakat di kawasan pedesaan serta memperkuat penyediaan dukungan pengembangan kesempatan berusaha bagi penduduk miskin, sehingga potensi yang dimiliki desa Tanjung Batu dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Perlunya Strategi dalam berusaha merupakan proses sekaligus produk yang “ penting “ berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan. Untuk meningkatkan dan menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat , bantuan pembangunan dari pemerintah berupa dana, prasarana dan sarana hendaknya diberikan secara langsung kepada penduduk di desa.

Sehubungan dalam kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi local desa perlunya memperhatikan pembagian peran yang diharapkan baik dari aparat



pemerintah desa untuk tetap meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga usaha yang dilakukan masyarakat dapat mendapatkan dukungan yang optimal dan mereka merasa senantiasa diperhatikan dalam proses pengembangan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [2] Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan strategi Pembangunan Berbasis kerakyatan*. Bandung: Humaniora.